

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tari merupakan bagian dari budaya yang dibentuk dari nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dengan demikian melalui tari dapat ditilik norma dan nilai yang dikehendaki oleh masyarakatnya. Berbagai nilai tersebut diantaranya mengenai nilai wanita. Nilai perempuan yakni figur perempuan yang dijadikan standar sebuah masyarakat, oleh karena itu setiap perempuan di suatu daerah akan selalu mengacu pada figur ideal yang berlaku pada masyarakat.

Perempuan memiliki aura yang berbeda dengan laki-laki. Perempuan identik dengan kelembutannya, keanggunannya, dan menarik serta ceria. Kecantikan dari dalam diri yang terpancar melalui dari perilaku yang santun, tutur bahasa yang halus, pikiran yang positif dan hatinya yang tulus itulah disebut sebagai kecantikan perempuan.

Dewasa ini, dunia tari didominasi kaum perempuan, dalam beberapa bentuk sajian tari, perempuan mampu menciptakan pesona luar biasa bagi penikmatnya. Penari perempuan terkadang mampu menghipnotis para penontonnya dengan mengungkapkan gerak dan ekspresinya. Pada zaman dahulu, perempuan Sunda khususnya *kalangan menak* dapat dikatakan tabu untuk tampil sebagai penari karena memiliki nilai negatif. Saat itu perempuan merupakan sosok penyebar pesona keindahan dalam kehidupan manusia. Dan pesona itu muncul pula dalam seni pertunjukan khususnya dunia tari, dimana perempuan menjadi titik sentral dan magnet yang membuat pertunjukan tari yang disukai bahkan digandrungi para penonton. Perempuan yang terjun pada dunia pertunjukan khususnya tari harus mampu bertahan dalam tuduhan yang negatif. Tapi bukan berarti perempuan yang terjun di dunia tari memiliki *image* 'kurang baik'. Hal ini hanya sisa-sisa dari sejarah di masa lalu. Masyarakat memojokkan penari perempuan dengan *image* penari rendah yang selalu mengeksploitasi tubuh, pemuas kebutuhan rasa, oleh sebab itu penari perempuan harus menarik, baik dalam penampilan luar maupun dalam untuk mendapatkan daya tarik yang dapat menghibur para lelaki serta mendapat imbalan yang banyak dengan mengorbankan

Rizki 2019

NILAI-NILAI PEREMPUAN PADA TARI BUDAYA CANDRA KIRANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tubuhnya untuk dapat dikagumi penggemarnya. Untuk memunculkan daya tariknya itu dengan menggunakan gerakan-gerakan yang erotis dan banyak dikerubuti para lelaki. Hal itu dapat menurunkan nilai perempuan yang dilihat oleh masyarakat.

Nilai “buruk” terhadap perempuan, sudah tidak terjadi lagi, karena disebabkan munculnya seniman-seniman handal dimana memberikan sajian tari dalam meningkatkan nilai perempuan pada zaman sekarang, seni pertunjukan yang memunculkan daya tarik dari berbagai unsur, baik dari segi gerak, rias maupun busana. Hingga nilai perempuan dalam seni pertunjukan di kalangan masyarakat menjadi berubah, yaitu nilainya semakin baik.

Perempuan dalam tari Sunda memiliki peran penting, hampir seluruh jenis tari Sunda menjadikan perempuan sebagai media ungkapannya, sehingga karya-karya tari sunda didominasi jenis tari perempuan. Tubuh perempuan yang ditakdirkan memiliki “nilai” keindahan yang berbeda dengan laki-laki yang menjadi objek pengungkapan ekspresi. Ketika tari berfungsi untuk kebutuhan ritual, penari perempuan dibentuk m

enjadi sosok yang memiliki kekuatan magis dan berkedudukan tinggi. Sebaliknya, ketika tari berfungsi sebagai hiburan kedudukan perempuan dianggap rendah. Penari perempuan atau ronggeng identik sebagai penghibur khususnya bagi kaum laki-laki. Sebagai penghibur, nilai ronggeng dianggap buruk dalam pandangan masyarakat (Een Herdiani, 2009:hal.168)

Salah satu tarian yang menggambarkan nilai-nilai perempuan yaitu tari Badaya Candra Kirana. Di provinsi Jawa Barat terdapat tari Badaya Candra Kirana. Tari Badaya Candra Kirana ini merupakan tari kreasi yang menarik untuk diteliti, karena latar belakang cerita dari tari Badaya Candra Kirana tersebut sangat berbeda dengan tari Badaya dengan umumnya. Tari Badaya Candra Kirana ini dilatarbelakangi cerita panji yaitu menceritakan proses penyatuan antara Putri Sekar Taji dengan Putri Candra Kirana. Adapun koreografi gerak yang diciptakan tari Badaya Candra Kirana ini, *yaitu dengan memadukan antara gerak gaya Cirebon dan struktur dari gaya Priangan.*

Gerak pada tari Badaya Canadra Kirana ini lebih menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam dan nilai-nilai perempuan pada tari Badaya Candra Kirana, rias

yang digunakan dalam tari Badaya Candra Kirana yaitu rias korektif, sedangkan busana dalam tari Badaya Candra Kirana ini memiliki hal yang sedikit berbeda dengan tari Badaya yang telah ada pada sebelumnya, pencipta menempatkan *sinjang* yang ada pada tarian ini dibiarkan melebar, sehingga karakter yang terkesan putri *ladak*.

Menyimak dari permasalahan di atas, peneliti ingin menggali lebih dalam nilai-nilai perempuan pada tari Badaya Candra Kirana, yaitu seperti nilai gerak, nilai rias dan busana pada tarian tersebut. Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru maupun catatan pribadi dan referensi kepada seniman serta masyarakat untuk menjadikan ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai perempuan yang terkandung dalam tarian ini, dan sebagai bahan ajar, baik di sekolah formal maupun nonformal, sebagai bentuk pelestarian seni dan pengetahuan baru mengenai nilai-nilai perempuan pada tarian ini.

Dengan demikian, maka penelitian memilih tari budaya Candra Kirana sebagai objek penelitian. Dengan judul “NILAI-NILAI PEREMPUAN PADA TARI BADAYA CANDRA KIRANA”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka diperlukan beberapa identifikasi masalah agar penelitian ini jelas dan diperlukan batasan di dalam pembahasan. Selanjutnya pada karya ini terdapat keunikan-keunikan yang ada didalamnya, seperti koreografi, rias dan busana. Selain itu pula tarian ini memiliki nilai-nilai religi yang tinggi dan nilai-nilai perempuan. Maka dari itu, berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti merujuk pembahasan tersebut sebagai bahan rumusan masalah pada penelitian ini dengan melakukan penelitian lebih lanjut di sanggar seni Putri Pamayang Bandung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian ke dalam bentuk pertanyaan seperti berikut.

- 1.3.1 Bagaimana nilai perempuan pada gerak tari Badaya Candra Kirana.
- 1.3.2 Bagaimana nilai perempuan pada rias dan busana tari Badaya Candra Kirana .

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus yang dipaparkan sebagai berikut yaitu :

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah, untuk mendeskripsikan nilai-nilai perempuan pada tari Badaya Candra Kirana karya Nanda Darius di sanggar Putri Pamayang Bandung.

1.4.2 Tujuan Khusus

1.4.2.1 Mendeskripsikan nilai perempuan pada gerak tari Badaya Candra Kirana.

1.4.2.2 Mendeskripsikan nilai perempuan pada rias dan busana tari Badaya Candra Kirana.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis :

1.5.1 Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk semua kalangan terutama untuk seniman Jawa Barat, agar mengetahui pentingnya nilai-nilai dari berbagai tarian Sunda dan melestarikan kesenian terutama seni tari mempertahankan warisan budaya yang menjadi identitas Jawa Barat.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1.5.2.1 Peneliti

menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai satu kesenian khususnya seni tari karya Nanda Darius yang berada di sanggar Putri Pamayang Bandung.

1.5.2.2 Departemen Pendidikan Tari Upi

Menambah pengetahuan mengenai nilai-nilai perempuan pada tari kreasi baru, dan memotivasi agar tetap menjadi departemen pendidikan tari sehingga selalu peduli terhadap pengetahuan dan kesenian tradisional yang dimiliki.

1.5.2.3 Koreografer

Memberikan motivasi dan masukan bagi penata tari untuk selalu melestarikan dan mempertahankan kesenian tradisional yang menjadi suatu identitas masyarakat Jawa Barat.

1.5.2.4 Masyarakat

Khususnya untuk masyarakat Bandung agar lebih peduli dan peka terhadap kesenian tradisional dan memahami isi cerita dari tarian itu sendiri.

1.6 Struktur organisasi penelitian

Struktur organisasi yang peneliti terapkan pada penulisan skripsi ini yaitu :

1. BAB 1 : Pendahuluan

1.7 Latar belakang penelitian

Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Penulisan memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang akan diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi dewasa ini.

1.8 Identifikasi masalah

Bagian ini memuat permasalahan hal yang menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengidentifikasikan beberapa masalah.

1.9 Rumusan masalah

Bagian ini memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan penelitian yang lazimnya ditulis dalam bentuk pertanyaan penelitian.

1.10 Tujuan penelitian

Bagian ini, penulisan diharapkan dapat mengidentifikasi dengan jelas tujuan umum dan khusus dari penelitian yang dilaksanakan, sehingga dapat terlihat jelas cakupan yang akan diteliti.

1.11 Manfaat penelitian

Bagian ini memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan.

1.12 Struktur organisasi

Bagian ini membuat sistematika penulisan skripsi, dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab yang lain dalam membentuk kerangka utuh skripsi.

2. BAB 2 : Kajian pustaka

Bab II berisi tentang kajian pustaka, konsep-konsep, teori-teori, atau sumber-sumber yang akurat untuk menjawab rumusan masalah permasalahan yang dibuat sebelumnya.

3. BAB 3: Metode penelitian

a. Metode penelitian

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui peneliti merancang alur penelitiannya mulai dari pendekatan penelitian, instrumen dan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, sehingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

b. Lokasi dan subjek penelitian

Bagian ini memberikan keterangan mengenai lokasi penelitian yang dilakukan dan hal yang menjadi subjek peneliti yang diambil oleh peneliti.

c. Definisi operasional

Bagian ini merupakan bagian yang fungsinya untuk memaparkan batasan istilah agar tidak terjadi salah satu penafsiran dari istilah yang ditulis dalam judul penelitian.

d. Instrumen penelitian

Pada bagian ini disampaikan secara rinci mengenai instrumen/alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian.

e. Tehnik pengumpulan data

Pada bagian ini dijelaskan secara rinci jenis data yang diperlukan, instrumen yang digunakan, dan tahapan-tahapan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lebih

dari satu instrumen dalam rangka triangulasi untuk meningkatkan kualitas dan reabilitas data.

f. Analisis data

Bagian ini peneliti menjelaskan secara rinci dan jelas langkah-langkah yang ditempuh setelah data berhasil dikumpulkan.

g. Langkah-langkah penelitian

Bagian ini membuat langkah-langkah yang harus ditempuh dari mulai pra penelitian hingga pelaporan skripsi.

4. BAB 4 : Hasil penelitian dan pembahasan

Pada bab ini, peneliti melakukan pengolahan dari data yang telah didapat melalui metode penelitian. Dari hasil tersebut, peneliti mendeskripsikan dan menganalisis sesuai dengan data-data yang didapatkan, selanjutnya peneliti mengaitkannya dengan landasan teoretis yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Penelitian tentang Nilai-Nilai Perempuan pada Tari Badaya Candra Kirana di sanggar Putri Pamayang Bandung, menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, yang diantaranya adalah Bagaimana nilai perempuan pada gerak tari Badaya Candra Kirana?, dan Bagaimana nilai perempuan pada rias dan busana tari Badaya Candra Kirana?. Hasil tersebut diperkuat dengan adanya pendokumentasian.

5. BAB 5 : Kesimpulan dan saran

Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti mengenai penelitian ini, menyajikan tentang analisis data yang ditemukan oleh peneliti mengenai masalah yang diteliti. Kesimpulan tersebut diuraikan secara singkat, padat, dan jelas.

6. Daftar pustaka

Di dalam daftar pustaka, terdapat pustaka-pustaka yang dijadikan Sebagai sumber atau acuan dari landasan-landasan teori untuk memperkuat penelitian ini.

7. Lampiran-lampiran

Lampiran ini adalah berupa pendokumentasikan dari penelitian yang dapat dijadikan sebagai penguat penulisan.